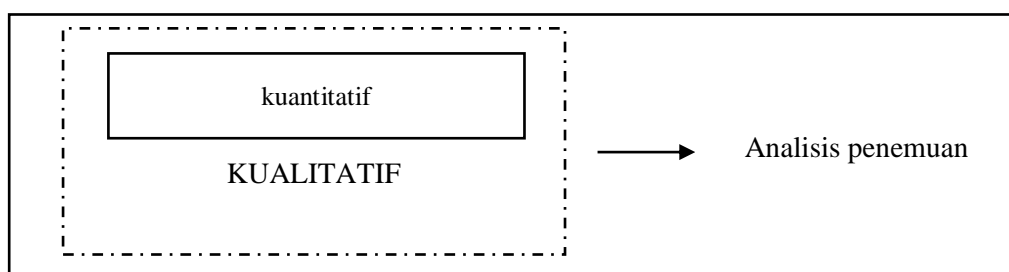


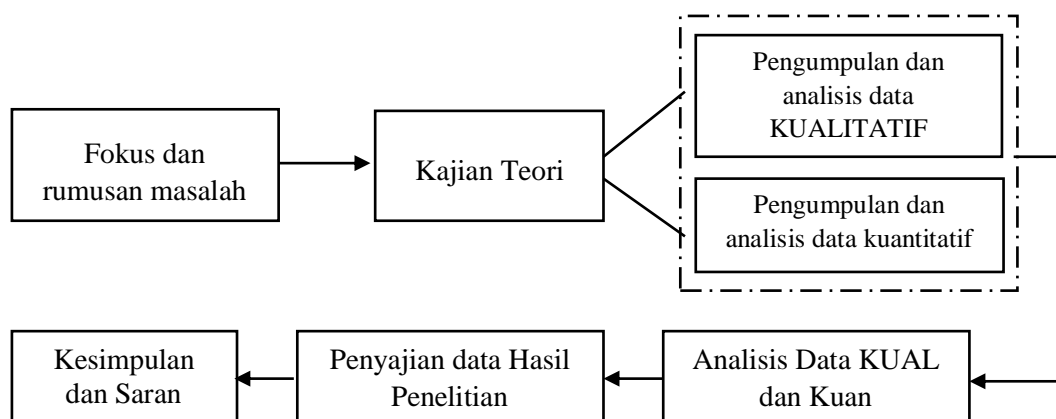
BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *mix methods*, dengan desain penelitian *concurrent embedded*. Desain *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampurkan kedua metode tersebut secara tidak seimbang (Sugiyono, 2016, hal. 537). Dalam penelitian ini metode penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan metode primer sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan metode sekunder. Metode sekunder yang kurang diprioritaskan (kuantitatif) ditancapkan (*embedded*) atau disarangkan (*nested*) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif) (Creswell, 2009, hal. 322). Berikut adalah gambar desain penelitian *concurrent embedded*.



Gambar 3.1 Strategi *Embedded* Konkuren (Creswell, 2009, hal. 315)

Desain penelitian strategi *embedded* konkuren menurut Creswell di atas dikembangkan kembali oleh Sugiono, pengembangan desain penelitian tersebut sebagai berikut.



Gambar 3.2 Desain penelitian kombinasi *concurrent embedded*, model metode kualitatif sebagai metode primer (Sugiyono, 2016, hal. 541)

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahapan yakni tahap pendahuluan, tahap pengembangan, dan tahap implementasi. Tahap pertama penelitian ini adalah tentang pendahuluan, pada tahap ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian *Cross sectional* atau *One-shoot*, dimana penelitian dilakukan dalam sekali pengumpulan data, baik itu dalam periode harian, mingguan, bulanan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (Noor, 2011, hal. 111). Disini peneliti akan mencari tahu tentang kondisi objektif siswa dalam membaca dan kondisi objektif pembelajaran membaca. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan membaca dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengumpulkan data dari para partisipan, peneliti menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan tes. Kegiatan ini sejalan dengan pendapat Creswell (dalam Noor, 2011, hal. 34) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

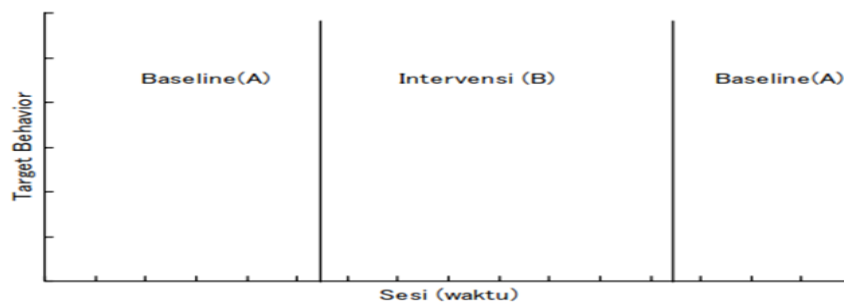
Tahapan kedua dari penelitian ini adalah pengembangan, dimana peneliti akan mengembangkan sebuah draf strategi pembelajaran *word recognition*, disini peneliti menggunakan teknik penelitian Delphi. Teknik delphi merupakan sebuah peramalan secara interaktif dan sistematis berdasarkan *feedback* secara individu dari nilai-nilai yang dipilih sebanyak satu putaran atau lebih, bukti validasi isi tes atau instrumen dilakukan oleh panel pakar sesuai bidang yang diukur dan pakar bidang pengukuran (Mardapi dalam Mulyasari, 2014, hal. 219). Oleh karena itu, rumusan draf strategi pembelajaran akan dikonsultasikan dan didiskusikan dengan para ahli (*expert judgement*), sehingga masukan dari para ahli akan dianalisis oleh peneliti yang akan menghasilkan sebuah strategi pembelajaran *word recognition*. Strategi pembelajaran tersebut selanjutnya akan diuji coba pada siswa SD oleh peneliti. Partisipan yang akan terlibat pada penelitian ini adalah para ahli dalam bidang pendidikan anak dengan kesulitan belajar dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD. Untuk mengumpulkan data dari para partisipan, peneliti menggunakan instrumen angket untuk memvalidasi strategi pembelajaran *word recognition*.

Sedangkan pada tahapan keempat ini, peneliti akan mengamati sejauh mana uji coba pengembangan strategi pembelajaran *word recognition* yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kesulitan membaca pengenalan kata (*word recognition*). Pada tahapan ini peneliti menggunakan metode penelitian *Single Subject Research* atau penelitian subjek tunggal yakni suatu penelitian yang memfokuskan perubahan perilaku yang disebabkan adanya intervensi pada satu orang subjek yang diteliti. Sunanto, Takeuchi, & Nakata (2005, hal. 6) menyatakan bahwa “berdasarkan pemahaman psikologi behaviorisme yang dimaksud perilaku atau behavior atau target behavior dalam modifikasi perilaku ini adalah pikiran perasaan atau perbuatan yang dapat dicatat dan diukur.” Oleh karena itu, disini peneliti akan melakukan perubahan perilaku membaca pengenalan kata (*word recognition*) dengan menggunakan ukuran *magnitude*. Dimana pengukuran *magnitude* merupakan satuan ukuran yang menunjukkan kualitas suatu respon (Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2005, hal. 17). Sehingga peneliti akan menyesuaikan perubahan perilaku yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa.

Desain penelitian yang akan digunakan pada tahap ketiga ini yakni desain A-B-A. Disini peneliti akan mengukur kemampuan awal siswa pada kegiatan membaca kata, kemudian peneliti akan memberikan intervensi kepada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *word recognition*, setelah pelaksanaan intervensi dilakukan peneliti akan mengukur kemampuan akhir siswa dalam membaca kata setelah diberikan intervensi. Kegiatan ini dijelaskan oleh Sunanto, Takeuchi, & Nakata (2005, hal. 61) pada desain A-B-A, sebagai berikut:

“Mula-mula target *behavior* diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu. Kemudian dilakukan pengukuran pada kondisi intervensi (B). Setelah diberikan pengukuran pada kondisi intervensi (B), maka dilakukan kembali pengukuran target *behavior* pada kondisi baseline kedua (A2). Penambahan kondisi baseline kedua (A2) ini bertujuan untuk mengontrol tahap intervensi agar dapat ditarik kesimpulan mengenai hubungan fungsional antara variabel terikat dan variabel bebas.”

Oleh karena itu, data yang akan dikumpulkan pada tahap ini akan menggunakan instrumen observasi, tes, dan angket. Sedangkan untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis visual dalam kondisi. Berikut adalah desain metode penelitian SSR dengan desain A-B-A



Gambar 3.3 Desain A-B-A (Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2005, hal. 61)

B. Partisipan

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama dan kedua mengenai kondisi objektif pembelajaran dan kemampuan siswa dalam membaca kata, partisipan yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah siswa SD yang mengalami kesulitan membaca kata dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran membaca.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ketiga mengenai draf strategi pembelajaran *word recognition*, partisipan yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah para ahli dalam bidang pendidikan anak dengan kesulitan belajar dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian keempat mengenai uji coba pengembangan strategi pembelajaran *word recognition*, partisipan yang akan terlibat adalah siswa SD yang mengalami kesulitan membaca pengenalan kata (*word recognition*).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah 1 sekolah dasar. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kesulitan membaca kata dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik angket, dan teknik tes. Noor (2011, hal. 145) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data, sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat yang

digunakan untuk mengumpulkan data.” Data yang akan dikumpulkan melalui observasi yaitu kondisi pembelajaran membaca dan kondisi kemampuan membaca siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selanjutnya data yang akan dikumpulkan melalui wawancara yaitu kondisi pembelajaran membaca, dimana peneliti akan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian data yang akan dikumpulkan melalui angket yaitu validasi draf strategi pembelajaran *word recognition*. Sedangkan data yang dikumpulkan melalui tes yaitu nilai kemampuan membaca pada siswa.

Teknik-teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, dengan menggunakan instrumen-instrumen yang sesuai dengan teknik pengumpulan data. Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua mengenai kondisi objektif pembelajaran dan kondisi objektif siswa dalam membaca, instrumen yang digunakan adalah instrumen observasi kondisi objektif pada siswa (K.01-SO) terlampir, instrumen tes membaca (K.01-ST) terlampir, instrumen observasi kondisi objektif pembelajaran (K.01-GO) terlampir, dan instrumen wawancara guru dalam pembelajaran membaca (K.01-GW) terlampir.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga mengenai draf pengembangan strategi pembelajaran *word recognition*, instrumen yang digunakan adalah angket yang akan diisi oleh para ahli (*expert judgement*) dalam memvalidasi strategi pembelajaran *word recognition* (K.02-E) terlampir. Selanjutnya, untuk menjawab pertanyaan keempat mengenai uji coba pengembangan strategi pembelajaran *word recognition* dalam pembelajaran membaca pengenalan kata, instrumen yang digunakan adalah instrumen *baseline A1 – Intervensi B – baseline A2* membaca kata (K.03-ST) terlampir dan instrumen observasi uji coba pengembangan strategi pembelajaran pada siswa (K.03-SO) terlampir. Berikut adalah daftar tabel instrumen pengumpulan data.

Tahap	Partisipan	Instrumen Pengumpulan Data	Kode	Ket
Pendahuluan (mencari kondisi objektif)	Siswa	Skema dasar penyusunan instrumen asesmen membaca pengenalan kata (<i>word recognition</i>)	K.01-S'	Terlampir
		Kisi-kisi instrumen asesmen membaca pengenalan kata (<i>word recognition</i>)	K.01-S	Terlampir

		Pengembangan instrumen asesmen membaca pengenalan kata (<i>word recognition</i>)	K.01-ST	Terlampir
		Instrumen observasi asesmen membaca pengenalan kata (<i>word recognition</i>) pada siswa	K.01-SO	Terlampir
	Guru	Kisi-kisi instrumen observasi dan wawancara pembelajaran membaca	K.01-G	Terlampir
		Pengembangan instrumen observasi pembelajaran membaca	K.01-GO	Terlampir
		Pengembangan instrumen wawancara pembelajaran membaca	K.01-GW	Terlampir
Pengembangan	Ahli (<i>expert judgement</i>)	Lembar validasi pengembangan strategi pembelajaran <i>word recognition</i> dalam membaca pengenalan kata pada siswa sekolah dasar	K.02-E	Terlampir
Implementasi	Siswa	Kisi-kisi instrumen <i>baseline</i> A1-Intervensi B- <i>baseline</i> A2	K.03-S(T)	Terlampir
		Pengembangan instrumen tes <i>baseline</i> A1- Intervensi B- <i>baseline</i> A2	K.03-ST	Terlampir
		Instumen observasi <i>baseline</i> A1-Intervensi B- <i>baseline</i> A2	K.03-STO	Terlampir
		Kisi-kisi instrumen observasi implementasi pengembangan strategi pembelajaran <i>word recognition</i> pada siswa	K.03-S(O)	Terlampir
		Pengembangan instrumen observasi implementasi pengembangan strategi pembelajaran <i>word recognition</i> pada siswa	K.03-SO	Terlampir

Tabel 3.1 Daftar tabel instrumen pengumpulan data.

E. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan dalam 3 (dua) tahap, tahap pertama adalah tahap pendahuluan, kemudian tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan dan terakhir tahap implementasi.

1) Tahap pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, disini peneliti menemukan sebuah masalah yang kemudian akan ditindak lanjuti dengan melakukan kajian teori mengenai membaca pengenalan kata (*word recognition*) dan strategi membaca pengenalan kata (*word recognition*). Setelah melakukan kajian teori, peneliti disini menyusun instrumen untuk mengumpulkan informasi dari partisipan dan sampel penelitian, yakni siswa kesulitan membaca pengenalan kata (*word recognition*) dan guru

mata pelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen yang disusun untuk siswa kesulitan membaca pada tahap ini adalah instrumen tes asesmen dan instrumen observasi, sedangkan untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah instrumen observasi dan wawancara. Instrumen yang telah disusun ini akan diaplikasikan kepada siswa dan guru untuk mendapatkan gambaran objektif kemampuan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran membaca. Kondisi objektif yang ditemukan ini kemudian akan peneliti deskripsikan dan analisis untuk menyusun draf strategi pembelajaran yang sesuai bagi kondisi objektif siswa dan pembelajaran.

2) Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan ini, kondisi objektif kemampuan membaca siswa dan pembelajaran membaca menjadi dasar utama tahap pengembangan. Berdasarkan kondisi objektif tersebut, maka dalam pembelajaran membaca membutuhkan strategi pembelajaran *word recognition* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Terdapat empat komponen dalam *word recognition* yang harus terpenuhi, yakni *sight vocabulary*, analisis fonetik, analisis struktural, dan makna kata. Untuk dapat menerapkan keempat komponen tersebut dalam satu waktu, maka peneliti mencoba mengkombinasi strategi pembelajaran membaca pengenalan kata (*word recognition*) dengan metode maternal reflektif (MMR) dan metode global dalam kegiatan membaca kata.

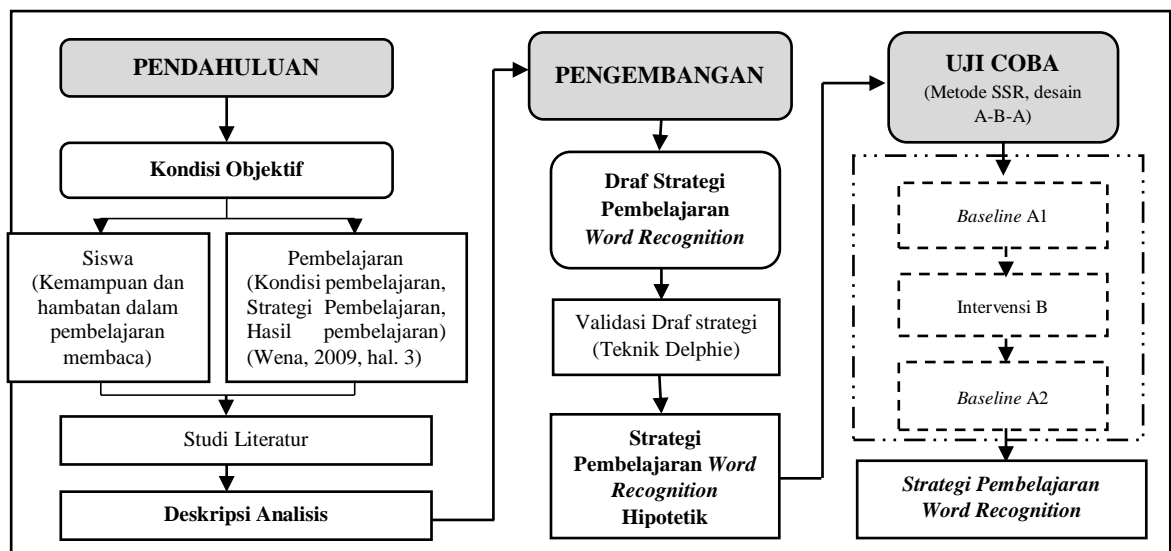
Pada pengembangannya, keempat komponen dalam strategi *word recognition* menjadi dasar dalam pengembangan strategi ini, yang mana langkah-langkah kegiatannya sesuai dengan teori belajar gestalt dalam metode global, dan pada langkah-langkah kegiatan pengembangan strategi pembelajaran ini dimulai dan dibubuhi beberapa kegiatan pada MMR. Pengkombinasian ketiga metode belajar ini akan menghasilkan draf pengembangan strategi pembelajaran *word recognition* baru, yang mana pembelajaran akan dimulai dengan melakukan percakapan mengenai objek di lingkungan siswa, kemudian guru membuat kalimat dari hasil percakapan yang akan dibaca dan diidentifikasi oleh siswa dengan bantuan guru. Kata yang telah diidentifikasi lalu dianalisis dengan melakukan klasifikasi, pemenggalan kata menjadi suku kata, modifikasi suku kata dan penggabungan modifikasi suku kata. Draf strategi pembelajaran yang telah

dirumuskan kemudian akan divalidasi oleh para ahli (*expert judgment*) sehingga mendapatkan masukan yang akan dianalisis oleh peneliti. Hasil kegiatan analisis ini akan menghasilkan sebuah pengembangan strategi pembelajaran hipotetik yang kemudian akan diimplementasikan pada satu sekolah dasar.

3) Tahap uji coba

Pada tahap ketiga ini, peneliti akan melakukan uji coba strategi pada sekolah tersebut untuk melihat apakah strategi ini dapat membantu siswa kesulitan membaca pengenalan kata (*word recognition*). Disini, peneliti menggunakan metodologi penelitian SSR dengan desain A-B-A. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti akan melakukan tes kepada siswa untuk mencari *baseline* kemampuan awal siswa sebelum menerapkan pengembangan strategi pembelajaran yang akan diberi kode A1, pengumpulan data pada *baseline* A1 dilakukan hingga data yang diperoleh stabil. Setelah melakukan tes kemampuan awal (*baseline* A1), kemudian peneliti melakukan intervensi dengan melakukan uji coba pengembangan strategi pembelajaran *word recognition* kepada siswa dengan beberapa kali penerapan hingga data yang diperoleh stabil. Setelah data yang diperoleh stabil pada tahap uji coba, peneliti akan melakukan tes untuk mencari *baseline* akhir kemampuan membaca kata siswa setelah implementasi pengembangan strategi pembelajaran akan diberi kode A2, pengumpulan data pada *baseline* A2 dilakukan hingga data yang diperoleh stabil. Kemampuan yang dimiliki oleh siswa pada saat *baseline* A1 dan A2 pada tahap ini akan mendukung hasil analisis data yang dilakukan peneliti terhadap pengembangan strategi pembelajaran *word recognition* pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan pada pengembangan strategi pembelajaran hipotetik ini, maka disini peneliti akan menyempurnakan pengembangan strategi pembelajaran hipotetik tersebut sehingga diperoleh pengembangan strategi pembelajaran *word recognition* akhir.

Alur kegiatan pelaksanaan penelitian dapat digambarkan seperti dibawah ini.



Gambar 3.4 Prosedur penelitian

F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yakni analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1) Teknik analisis data kualitatif

Teknik analisis data kualitatif digunakan pada tahap pendahuluan dan implementasi. Penelitian ini dilakukan secara terus menerus hingga jangka waktu tertentu untuk mencari data akhir berupa sebuah perubahan (baik perubahan perilaku siswa, maupun prestasi belajar siswa), guna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk mengetahui adanya perubahan tersebut, data-data yang diperoleh selama penelitian akan dianalisis secara mendalam. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yakni analisis dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Marhaendro, 2005, hal. 119).

- Reduksi data

Pada tahap mereduksi data peneliti merangkum, memilih, serta memfokuskan pada hal-hal penting dan pokok. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data.

Pada penelitian ini data yang diperoleh dari instrumen penelitian akan diberikan pengkodean. Data yang diperoleh dari instrumen observasi mengenai kondisi pembelajaran membaca akan diberi kode OCOGi dan kondisi objektif membaca siswa kesulitan membaca akan diberi kode OCOSu. Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil kegiatan wawancara dengan guru akan diberi kode OCWGi. Lalu, untuk data yang diperoleh dari hasil validasi draf strategi pembelajaran *word recognition* oleh *expert judgement* akan diberi kode VCaE. Kemudian data observasi dan tes yang diperoleh dari uji coba pengembangan strategi terhadap prestasi hasil belajar siswa akan diberi kode ICaOSu dan ICaTSu. Berikut adalah tabel pengkodean pemerolehan data.

Tahap	Subjek	Teknik Pengumpulan Data	Kode
Pendahuluan (mencari kondisi objektif)	Siswa (kemampuan membaca)	Observasi	OCOSu
		Tes	OCTSu
	Guru (pembelajaran membaca)	Observasi	OCOGi
		Wawancara	OCWGi
Pengembangan	Ahli (<i>expert</i>) (1,2,3)	Angket	VCaE(1), (2), (3)
Implementasi	Siswa	Observasi	ICaOSu
		Tes	ICaTSu

Tabel 3.2 Tabel pengkodean pemerolehan data

- Menyajikan data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 341) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data secara naratif memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, sehingga memudahkan untuk merancang program selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Setelah peneliti membuat analisis data sesuai kode, selanjutnya peneliti menyajikan data dengan mendeskripsikan data secara menyeluruh. Deskripsi data merupakan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket dan tes tentang pembelajaran membaca pengenalan kata (*word recognition*) serta prestasi belajar siswa, baik sebelum maupun sesudah uji coba

pengembangan strategi pembelajaran membaca pengenalan kata (*word recognition*).

- Menarik kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel atau dapat dipercaya. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru tentang pengembangan strategi pembelajaran membaca pengenalan kata (*word recognition*) bagi siswa kesulitan membaca kata di sekolah dasar.

2) Teknik analisis data kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif digunakan pada tahap implementasi, untuk mengukur keberhasilan pengembangan strategi pembelajaran pada kemampuan membaca kata pada siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis visual dalam kondisi. Teknik analisis ini biasanya digunakan dalam penelitian *Single Subject Research* (SSR).

Analisis visual dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya dalam kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, serta perubahan level.

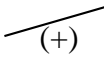
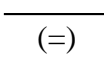
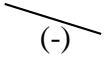
Adapun langkah-langkah dalam menentukan enam komponen analisis visual dalam kondisi berdasarkan data penelitian ini adalah sebagai berikut (Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2005, hal. 95-115):

Langkah 1. Memberi huruf kapital sesuai dengan kondisi dan menentukan panjang kondisi yang menunjukkan sesi atau tahapan dalam setiap kondisi. Penelitian ini menggunakan disain A-B-A dengan panjang kondisi

pada baseline (A1) adalah empat sesi, intervensi (B) adalah delapan sesi, dan baseline kedua (A2) adalah empat sesi.

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4

Langkah 2. Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode *split-middle*. Metode *split-middle* digunakan untuk menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinatnya. Ada tiga macam kecenderungan arah grafik yaitu meningkat, mendatar, dan menurun. Masing-masing maknanya tergantung pada tujuan intervensi.

Estimasi Kecenderungan Arah			
-----------------------------	---	---	---

Langkah 3. Menentukan kecenderungan stabilitas pada tahap kondisi baseline (A1), tahap kondisi intervensi (B), dan tahap kondisi baseline kedua (A2). Persentase stabilitas dikatakan stabil jika besarnya 85% -90%, sedangkan jika besarnya dibawah itu maka dikatakan tidak stabil (variabel). Dalam menentukan kecenderungan stabilitas pada setiap tahap kondisi, maka dapat digunakan kriteria stabilitas 15% dengan perhitungan sebagai berikut.

Rentang stabilitas	= data tertinggi \times 15%
Mean level	= total jumlah data : banyaknya data
Batas atas	= mean level + setengah dari rentang stabilitas
Batas bawah	= mean level – setengah dari rentang stabilitas

Langkah 4. Menentukan kecenderungan jejak data pada tahap kondisi baseline (A1), tahap kondisi intervensi (B), dan tahap kondisi baseline kedua (A2). Hal ini sama dengan cara menentukan kecenderungan arah.

Langkah 5. Menentukan level stabilitas dan rentang dengan menuliskan hasil data stabil atau tidak stabil (variabel) serta menuliskan rentang data terkecil hingga data terbesar pada setiap tahap kondisi.

Langkah 6. Menentukan perubahan level dengan cara menandai data pertama dan data terakhir pada setiap tahap kondisi. Kemudian menghitung selisih antara kedua data tersebut dan menentukan arahnya jika menaik atau menurun diberikan tanda (+) yang berarti membaik, tanda (-) jika memburuk, dan tanda (=) jika tidak ada perubahan.

Setelah melakukan analisis visual dalam kondisi melalui enam komponen tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai hubungan fungsional antara variabel terikat dan variabel bebas dari penelitian ini. Sehingga mendapatkan gambaran peningkatan kemampuan membaca kata pada siswa kesulitan membaca *word recognition* di SD melalui implementasi pengembangan strategi pembelajaran *word recognition*.